

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

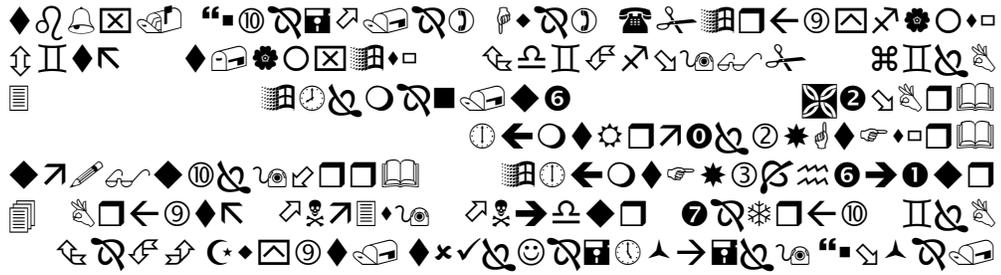
Alam semesta ini merupakan ciptaan Tuhan sebagai tempat hidup bagi makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Dunia yang ditempati manusia dan makhluk hidup lainnya ini biasa disebut alam fisik atau alam materi. Dikatakan demikian karena semua yang ada di dunia ini bisa ditangkap oleh indera kita. Namun, kita juga mengenal dunia yang berbeda dengan dunia kita. Dunia atau alam itu disebut alam metafisik, alam supranatural atau alam gaib. Alam ini dipercaya dihuni oleh makhluk-makhluk yang tak bisa ditangkap oleh indera kita. Makhluk halus, makhluk supranatural atau makhluk gaib, begitulah manusia memberi sebutan pada makhluk tak kasat mata itu.

Dalam agama dan ajaran kepercayaan-kepercayaan sudah tentu meyakini adanya sesuatu yang metafisik. Bahkan, sebetulnya mempercayai sesuatu yang metafisik adalah suatu fitrah bagi manusia. Kepercayaan akan adanya makhluk gaib atau makhluk halus memang sudah ada semenjak manusia muncul di dunia. Ini dapat dibuktikan melalui literatur-literatur maupun peninggalan-peninggalan budaya masa lalu. Animisme merupakan salah satu dari agama-agama primitif yang meyakini adanya roh atau makhluk metafisik.

Agama-agama samawi mengajarkan keyakinan tentang adanya sesuatu yang gaib melalui Nabi dan Kitab Sucinya. Salah satu agama samawi tersebut adalah Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dengan gamblang menyebutkan bahwa yakin pada yang gaib adalah salah satu ciri orang yang beriman. Kenneth W. Morgan menyatakan bahwa bagian dari rukun iman adalah yakin adanya Allah Yang Esa dan percaya terhadap makhluk-makhluk yang tidak dapat dilihat yakni malaikat, jin dan iblis.¹

Salah satu makhluk gaib yang sering dibicarakan orang adalah jin. Dalam pandangan umat Islam, jin merupakan makhluk gaib paling terkenal setelah

¹ Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Lurus*, terj. Abu Salamah dan Chaidir Anwar, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), hlm.439.



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud kecuali iblis. Dia adalah dari (golongan) jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan Dia dan keturunannya sebagai pemimpin selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Sangat buruklah (iblis itu) sebagai pengganti (Allah) bagi orang yang zalim.⁴

Dari Q.S. al-A'raf/7: 12 disebutkan bahwa iblis (jin) mengatakan dirinya diciptakan Allah dari api. Sementara itu, di tempat lain juga ditemukan informasi tentang asal kejadian jin, yaitu pada Q.S. al-Hijr/15: 27



Artinya: dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.⁵

Az-Zamakhshyari dalam tafsir *al-Kasysya>f* menjelaskan bahwa الجان (*al-ja>n*) adalah bapak dari jin, yaitu iblis.⁶ Sedangkan Fakhr ar-Ra>zi dalam tafsir *Mafa>ti>h} al-Gaib* mengutip riwayat At}a' dari Ibn 'Abbas, الجان (*al-ja>n*) adalah iblis.⁷ Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa jin diciptakan dari نار السموم (*na>r as-samu>m*). Mengenai penafsiran نار السموم, (*na>r as-samu>m*) Ibnu Katsir mengutip pendapat Ibn 'Abbas, Ikrimah, Mujahid dan Al-H{asan. Mereka menyatakan bahwa yang dimaksud adalah ujung lidah api dan dalam riwayat lain disebutkan bahwa itu adalah api yang murni dan yang paling baik.⁸ Menurut az-

⁴ Penterjemah al-Quran, *Al-Qur'an*, hlm. 409.

⁵ Penterjemah al-Quran, *Al-Qur'an*, hlm. 356.

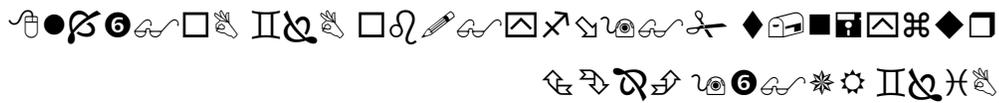
⁶ Abi> al-Qa>sim Ja>rullah Mah}mu>d bin 'Umar bin Muh}ammad az-Zamakhshyari, *al-Kasysya>f 'an H{aqa>'iq Gawa>mid} at-Tanzil wa 'Uyu>n al-'Aqa>wil fi> Wuju>h at-Ta'wi>l*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1995), jil. 2 hlm. 554.

⁷ Fakhr ad-Din ar-Ra>zi, *Tafsir Fakhr ar-Ra>zi*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1990), jil. 7, hlm. 143.

⁸ Abi Fada' al-Hafiz' ibn Kas}ir ad-Damsyiqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Az}i>m*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), jil. 2, hlm. 669.

Zamakhsyari, نار السموم (*na>r as-samu>m*) yang merupakan bahan penciptaan jin adalah api yang sangat panas yang berjalan lewat rongga-rongga.⁹ Sementara itu, Ar-Ra>zi menyatakan bahwa makna السموم (*samu>m*) adalah angin panas yang ada pada siang maupun malam hari.¹⁰ Al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan bahwa dalam suatu riwayat Allah menciptakan dua jenis api yang satu sama lain bercampur dan saling menelan. Itulah yang disebut نار السموم (*na>r as-samu>m*). Selain itu, al-Qurthubi juga menulis riwayat dari Ibn Mas'ud mengatakan bahwa نار السموم (*na>r as-samu>m*) yang merupakan bahan penciptaan jin satu bagian dari tujuh puluh bagian api Jahanam. Ibn Abbas berpendapat bahwa نار السموم (*na>r as-samu>m*) adalah api yang sangat panas dan sangat mematikan. Di tempat lain, ia juga mengatakan bahwa نار السموم (*na>r as-samu>m*) adalah api tanpa asap dan halilintar terbuat darinya.¹¹

Selain disebutkan dalam Q.S. al-A'raf/7: 12 dan Q.S. al-Hijr/15, al-Qur'an juga memberitahukan pada kita tentang asal penciptaan jin dalam Q.S. al-Rahman/55: 15



Artinya: *dan Dia menciptakan jin dari nyala api tanpa asap.*¹²

Mengenai makna مارح (*ma>rij*), az-Zamakhsyari menafsirkannya dengan nyala api murni yang tak berasap.¹³ Ar-Ra>zi menafsirkan مارح (*ma>rij*) dengan api yang mampu membakar.¹⁴ Imam Nawawi menyatakan bahwa مارح (*ma>rij*) adalah jilatan api (*al-lahab*) yang bercampur dengan hitamnya api.¹⁵ Al-Maragi

⁹ Az-Zamakhsyari, *al-Kasyysya>f*, jil. 2 hlm.554.

¹⁰ Ar-Ra>zi, *Tafsir*, jil. 7, hlm. 143.

¹¹ Abi 'Abdillah Muh}ammad bin Ah}mad al-Ans}ari al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1995), jilid 5, hlm. 17.

¹² Penterjemah al-Quran, *al-Qur'an*, hlm. 774.

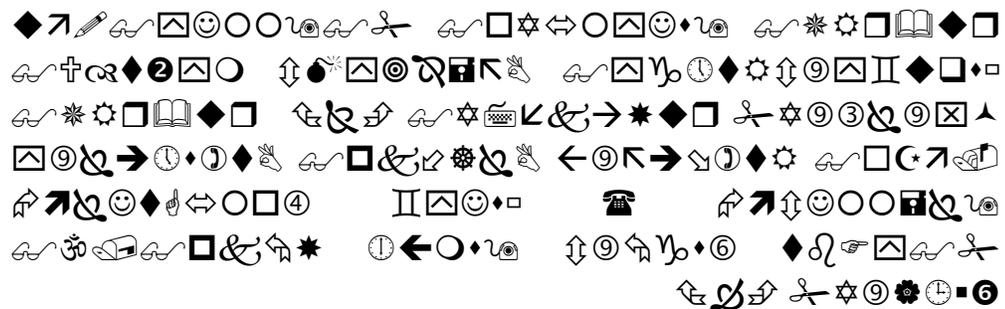
¹³ Abi> al-Qa>sim Ja>rullah Mah}mu>d bin 'Umar bin Muh}ammad az-Zamakhsyari, *al-Kasyysya>f 'an H{aqa>'iq Gawa>mid} at-Tanzil wa 'Uyu>n al-'Aqa>wil fi> Wuju>h at-Ta'wi>l*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 1995), jil. 4 hlm. 435.

¹⁴ Fakhr ad-Din ar-Ra>zi, *Tafsir*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 1990), jil. 15, hlm. 77.

¹⁵ An-Nawawi, *Syarah S{ah}ih} Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), jil. 9, hlm. 96.

(*'ifri>t*) dari golongan manusia maknanya adalah yang jahat dan munkar, yang jauh dari rekannya, sedangkan jika dari golongan setan maknanya adalah yang jahat dan durhaka.¹⁹ Dalam menafsirkan عفریت (*'ifri>t*) ar-Ra>zi senada dengan az-Zamakhshari.²⁰ Ia menyatakan mampu membawa singgasana itu dalam waktu singkat, yakni sebelum nabi Sulaiman beranjak pulang ke kediamannya yang konon menurut sementara ulama ia kembali setelah berada bersama stafnya sejak pagi hingga tengah hari.²¹

Juga di ayat lain yang menerangkan tentang kemampuan jin, yaitu surat al-Jinn ayat 8-9 :



Artinya: *Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, Dan sesungguhnya kami (jin) dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Tetapi sekarang, siapa (mencoba) mencuri dengar (seperti itu) pasti akan menjumpai panah-panah api yang mengintai (untuk membakarnya).*²²

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang kemampuan jin untuk terbang menembus langit untuk mencoba mendapatkan informasi. Namun, tampaknya sekarang kemampuan tersebut terhalang karena Allah telah menyiapkan pertahanan agar jin tidak mampu mencuri informasi lagi. Dari beberapa ayat

¹⁹ Abi> al-Qa>sim Ja>rullah Mah}mu>d bin 'Umar bin Muh}ammad az-Zamakhshari, *al-Kasysya>f 'an H{aqa>'iq Gawa>mid} at-Tanzil wa 'Uyu>n al-'Aqa>wil fi> Wuju>h at-Ta'wi>l*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1995), jil. 3 hlm. 355.

²⁰ Fakhr ad-Din ar-Ra>zi, *Tafsir Fakhr ar-Ra>zi*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1990), jil. 10, hlm. 169.

²¹ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi : Jin, Iblis, Setan & Malaikat dalam Al-Qur'an-As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 100.

²² Penterjemah al-Quran, *Al-Qur'an*, hlm. 843.

tersebut dapat diketahui kalau jin memang mempunyai kemampuan melebihi manusia.

Ayat-ayat yang disebutkan dalam al-Qur'an tadi memberikan suatu pernyataan bahwa al-Quran telah memberikan kita informasi tentang jin. Namun, tampaknya informasi yang diberikan tersebut masih belum memadai. Ini dapat dilihat dari ayat-ayat Qur'an memberikan informasi yang sepenggal-penggal tentang makhluk tersebut. Melihat hal itu ulama pun berbeda pemahaman terhadap ayat-ayat tentang jin dalam Qur'an. Seperti diketahui bahwa ulama terbagi menjadi dua golongan, yaitu yang percaya terhadap adanya jin dan yang menafikkan keberadaannya. Mayoritas ulama mempercayai eksistensi jin, sedangkan kelompok minoritas menganggap bahwa jin itu tak ada. Sebagian dari aliran Mu'tazilah, Jahmiah dan filosof termasuk golongan yang tidak mengakui eksistensi jin.²³

Dapat dilihat dalam data-data yang disebutkan sebelumnya bahwa al-Zamakhshari dan Fakhr ar-Ra>zi juga memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat yang berbicara tentang jin. Padahal, seperti diketahui bahwa az-Zamakhshari adalah salah satu tokoh dari aliran Mu'tazilah, sedangkan Fakhr ar-Ra>zi adalah seorang filosof. Selain itu, ada perbedaan teologi yang dianut keduanya di mana Zamakhshari adalah Mu'tazili dan ar-Ra>zi adalah Sunni. Beberapa gambaran tersebut dijadikan latar belakang untuk mengangkat judul "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Penciptaan dan Kemampuan Jin (Studi Komparatif Penafsiran az-Zamakhshari Dalam Tafsir *Al-Kasysya>f* dan Fakhr ar-Ra>zi Dalam Tafsir *Mafa>ti>h} Al-Gaib*)".

B. Batasan Masalah

Seperti yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, bahwa penelitian ini mengkaji penfasiran Zamakhshari dan Fakhr ar-Ra>zi terhadap ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin. Supaya tidak terjadi bias, maka perlu dijelaskan ayat-ayat mana saja yang dikaji. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah

²³ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Alam Makhhluk Supernatural*, terj. S. Ziyad Abbas, (Jakarta: C.V. Firdaus, 1992), hlm. 5.

penafsiran Zamakhsyari dan Fakhr ar-Ra>zi terhadap Q.S. al-A'raf/ 7: 12, Q.S. al-Hijr/ 15: 27, Q.S. ar-Rahman/ 55: 15, Q.S. Saba'/ 34: 13, Q.S. an-Naml/ 27: 39, dan Q.S. al-Jinn/ 72: 8-9.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran az-Zamakhsyari dalam tafsir *al-Kasysya>f* dan Fakhr ar-Ra>zi dalam Tafsir *Mafa>ti>h} al-Gaib* terhadap ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin?
- b. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran az-Zamakhsyari dan Fakhr ar-Ra>zi?
- c. Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran az-Zamakhsyari dan Fakhr ar-Ra>zi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran az-Zamakhsyari dan Fakhr ar-Ra>zi terhadap ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin dalam tafsir *Al-Kasysya>f* dan *Mafa>ti>h} al-Gaib*.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran az-Zamakhsyari dan Fakhr ar- Ra>zi.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penafsiran az-Zamakhsyari dan Fakhr ar- Ra>zi.

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan mempunyai manfaat yaitu memberikan informasi pada masyarakat tentang tafsir *al-Kasysya>f* karya Zamakhsyari dan tafsir *Mafa>ti>h}} al-Gaib* karya Fakhr ar-Ra>zi, terutama mengenai penafsiran mereka terhadap ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin.

E. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, sudah banyak tulisan yang membahas tentang jin baik berupa artikel, buku, kitab atau karya tulis lainnya. Di antara buku yang membahas tentang jin adalah buku M. Quraish Shihab yang berjudul *Yang Tersembunyi : Jin, Iblis, Setan & Malaikat dalam Al-Qur'an- As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Buku tersebut antara lain membahas jin, setan, dan malaikat menurut pandangan al-Qur'an dan al-Sunnah disertai pendapat-pendapat ulama klasik sampai modern.

Dalam buku ini, Quraish Shihab memberikan penjelasan tentang jin yang begitu komprehensif dan memuat banyak pendapat ulama. Dalam buku itu juga disebutkan latar belakang mengenai penafsiran tentang jin yang berkembang sesuai pemahaman dari makna term jin itu sendiri. Namun, dalam buku ini tidak mengungkapkan penafsiran Zamakhsyari dan ar-Ra>zi terhadap ayat-ayat penciptaan dan kemampuan jin. Dalam karyanya ini, sang penulis mengaku enggan berkomentar atau menanggapi komentar tentang definisi-definisi yang diungkapkan oleh ulama-ulama yang disebutkan dalam karyanya itu. Quraish Shihab dalam bukunya ini juga menyatakan bahwa satu keangkuhan intelektual untuk menolak, atas nama ilmu pengetahuan, wujud sesuatu yang diinformasikan oleh kitab suci dengan alasan bahwa dunia empiris tidak menyaksikannya atau laboratorium tidak mendeteksinya.

Selain buku karangan Quraish Shihab tersebut, juga ada buku lain yang membahas tentang jin, yaitu *Ensiklopedi Al-Qur'an* karya Dawam Raharjo. Dalam karyanya tersebut, Dawam Raharjo tidak begitu komprehensif membahas jin seperti yang dilakukan Quraish Shihab dalam buku *Yang Tersembunyi*. Dawam Raharjo berpendapat bahwa jin merupakan bagian dari iblis dan setan.²⁴

Karya-karya ulama klasik juga banyak yang berbicara tentang jin. Salah satunya adalah karya Jalaludin al-Suyuthi yang berjudul *Laqt} al-Marja>n fi> Ah}ka>m al-Ja>n*. Kitab ini merupakan salah satu karya tulis yang cukup detail membahas seluk beluk tentang jin. Dalam buku ini diungkapkan mengenai perbedaan jin dan malaikat, kemampuan-kemampuan jin, serta berbagai ragam

²⁴ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an : Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 275.

pendapat ulama mengenai jin. Salah satu pendapat ulama yang dicantumkan dalam kitab ini adalah pendapat Ibn Taimiyah. Ibn Taimiyah menyatakan bahwa tak seorang muslim pun mengingkari adanya jin, begitu pula orang kafir. Menurut Ibn Taimiyah ini dikarenakan keberadaan jin diberitakan oleh riwayat yang mutawatir.

Selain buku-buku tadi, ada sebuah buku yang membahas tentang jin dengan gaya penulisan yang berbeda. *Kesaksian Raja Jin: Meluruskan Pemahaman Alam Gaib dengan Syariat* adalah karya Abu Aqila yang disusun berdasarkan dialognya dengan Raja Jin. Yang dimaksud dengan Raja Jin adalah gurunya sendiri yang bernama K.H. Kasman Suja'i. Beliau diberi gelar Raja Jin karena ketegasannya dalam mengusir jin yang masuk ke dalam tubuh manusia. Dalam buku yang disusun dalam bentuk tanya jawab antara Abu dengan gurunya ini menyatakan terdapat dua golongan yang berbeda pendapat tentang penciptaan jin. Mereka berbeda pendapat tentang makna *na>rus samu>m* dan *ma>rij min na>r* yang disebutkan Qur'an ketika menjelaskan asal-usul jin. Kelompok pertama menyatakan bahwa pengertian dua kalimat itu sama. Sedangkan kelompok lainnya menganggap makna dua kalimat itu berbeda.

Selain karya tulis berupa buku, juga terdapat karya tulis yang membahas jin dalam bentuk skripsi. Di antaranya, skripsi yang berjudul "Studi Analisis Terhadap Penafsiran Muhammad Abduh Tentang Jin Dan Manusia Dalam Surat An-Nas". Skripsi tersebut adalah karya dari Harisah, mahasiswa fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang. Dalam tulisannya itu, Harisah menyatakan bahwa untuk menanggapi ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan tentang jin dan setan yang secara tekstual nampaknya seperti sosok dan *jism* yang utuh, sudah tidak zamannya lagi. Untuk menanggapi ayat al-Qur'an tersebut, maka kita perlu mengadakan studi ulang atau mereinterpretasi ayat-ayat tersebut dengan mengambil contoh seperti yang dilakukan oleh Muhammad Abduh.

Ada juga karya lain dari mahasiswa fakultas Ushuludin yaitu, "Penafsiran K.H. Bisri Musthafa Tentang Ayat-Ayat Jin Dalam Tafsir *al-Ibris Li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz*". Karya ini adalah skripsi yang dibuat oleh Ujang Muhaemin. Ujang dalam skripsinya menyatakan bahwa corak penafsiran K.H.

Bisri Musthafa dalam tafsir *al-Ibris* kental dengan nuansa salaf dan dengan itu maka bercorak *bi al-ma's'u>r*. Oleh karena itu, dalam memandang eksistensi jin, K.H. Bisri Musthafa sangat menampakkan nuansa kesalafannya dengan tidak banyak mengakomodir pendekatan rasionalitas. Sehingga, jin dipandang sebagai makhluk tersendiri yang gaib dari panca indera manusia, yang dibebani syariat (mukallaf) dan hidup di dunia di alam yang lain dengan alam manusia.

Berbeda dengan semua karya yang disebutkan di atas, penelitian ini secara khusus akan membahas penafsiran Zamakhsyari dan Fakhr ar-Ra>zi terhadap ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan studi penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka dengan sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang akan dipilih, memanfaatkan data sekunder serta menghadirkan duplikasi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an²⁵, tafsir *al-Kasysya>f*²⁶ karya az-Zamakhsyari dan tafsir *Mafa>ti>h} al-Gaib*²⁷ karya Fakhr ar-Ra>zi. Sedangkan sumber data sekunder adalah merupakan buku

²⁵ Mushaf al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* yang diterbitkan oleh Penerbit Mekar, Surabaya pada tahun 2009.

²⁶ Judul lengkapnya adalah *al-Kasysya>f 'an H{aqa>'iq Ghawa>mid} at-Tanzil wa 'Uyu>n al-Aqa>wil fi> Wuju>h at-Ta'wi>l*. Kitab tafsir ini merupakan karya monumental yang dihasilkan oleh az-Zamakhsyari, seorang pengikut aliran Mu'tazilah. Tafsir *al-Kasysya>f* lebih banyak berorientasi pada aspek *balaghah* untuk menyingkap keindahan dan rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an. Lihat, Muh}ammad H}usain {az-Z}ahabi, *at-Tafsir wa al-Mufassiru>n*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1976), jil.1, hlm. 442.

²⁷ Judulnya adalah tafsir Fakhr ar-Ra>zi atau biasa disebut tafsir *al-Ka>bir* atau tafsir *Mafa>ti>h} al-Gaib*. Kitab tafsir ini dihasilkan oleh Fakhr ad-Din ar-Ra>zi. Dia adalah orang yang ahli dalam ilmu kalam, ilmu syar'i, ahli bahasa, tafsir, dan filsafat. Fakhr ar-Ra>zi adalah pengikut Sunni. Tafsirnya bercorak *bi ar-ra'yi* dan kental dengan aspek filsafat. Lihat, Mani' Abd al-Halim, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, terj. Faisal Slaeh dan Syahdianor, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 320

penunjang yang dapat melengkapi sumber data primer dan dapat membantu dalam studi analisis tentang jin. Sumber data sekunder ini dapat berupa kitab-kitab tafsir lain, kitab hadits, dan karya-karya ilmiah lain yang dapat menunjang dalam penyelesaian penelitian tersebut. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain: buku “*Yang Tersembunyi : Jin, Iblis, Setan & Malaikat dalam Al-Qur’an- As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*” karya M. Quraish Shihab, kitab “*Laq{ al-Marja>n fi> Ahka>m al-Ja>n*” karya Jalal ad-Din as-Suyuthi, buku “*Alam Makhluk Supernatural*” karya Umar Sulaiman al-Asyqar yang diterjemahkan oleh S. Ziyad Abbas, buku “*Islamologi: Dinul Islam*” karya Maulana Muhammad Ali yang diterjemahkan oleh R. Kaelan dan H.M. Bachrun, serta beberapa kitab tafsir seperti tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, serta beberapa kitab hadis yang termasuk dalam *kutub at-tis’ah* berikut kitab-kitab *syarah*-nya.

3. Metode Pengumpulan Data

Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) dan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Yakni dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.²⁸ Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.²⁹ Dengan demikian, maka akan dilakukan penghimpunan data-data dari sumber primer maupun sekunder.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis melalui metode muqarin atau komparatif. Van Dallen menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Sedangkan Aswarni Sujud menyatakan bahwa

²⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1991), hlm. 30.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

penelitian komparasi akan dapat menentukan persamaan dan perbedaan tentang beda-benda, orang-orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide kritik terhadap orang, kelompok juga terhadap suatu ide atau prosedur kerja, atau membandingkan persamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, group/negara terhadap kasus atau terhadap orang atau juga terhadap peristiwa atau ide.³⁰

Sedangkan dalam ilmu tafsir, metode muqarin atau komparatif adalah membandingkan teks (nash) ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi yang beragam, dalam satu kasus yang sama atau diduga sama, membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan dan membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.³¹

Melalui metode ini akan didapat gambaran yang lebih komprehensif berkenaan dengan latar belakang lahirnya suatu penafsiran dan sekaligus dapat dijadikan perbandingan dan pelajaran dalam mengembangkan penafsiran al-Qur'an pada periode selanjutnya.

Dalam penelitian ini aspek yang akan digunakan adalah perbandingan pendapat ulama tafsir, yang dalam hal ini adalah tafsir *al-Kasysya>f* dan *Mafa>ti>h} al-Gaib*. Adapun metodenya adalah:

1. menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang dijadikan objek studi tanpa menoleh kepada redaksinya: mempunyai kemiripan atau tidak
2. melacak berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut
3. membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berfikir dari masing-masing mufasir.³²

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diketahui tentang aspek-aspek kelebihan, kekurangan, persamaan, serta perbedaan yang terkandung dalam

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 236.

³¹Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 61-62.

³²Nashruddin Baidan, *Metode*, hlm.65.

tafsir *al-Kasysya>f* dan *Mafa>ti>h* *al-Gaib* mengenai penafsiran ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin dalam kedua tafsir tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi dengan judul Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Penciptaan dan Kemampuan Jin (Studi Komparatif Penafsiran az-Zamakhsyari dalam Tafsir *al-Kasysya>f* dan Fakhr ar-Ra>zi Dalam Tafsir *Mafa>ti>h* *Al-Gaib*) terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang merupakan suatu kesatuan sistem sehingga antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Ini terdiri dari lima bab, masing-masing adalah:

Bab satu, bab ini berisikan pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian, tinjauan pustaka yang bertujuan agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu. Metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Langkah berikutnya, yaitu bab dua, merupakan landasan teori yang berisi gambaran umum tentang jin yang meliputi definisi jin menurut bahasa dan terminologi. Diteruskan dengan membahas hakekat jin yang berisi tentang keberadaan jin, unsur penciptaan jin dan kemampuan-kemampuan jin. Sumber kajian dalam bab ini diambil dari buku-buku atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas penafsiran ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin menurut az-Zamakhsyari dan Fakhr ar-Ra>zi. Dalam bab ini akan dibahas beberapa item yaitu : latar belakang az-Zamakhsyari

dan ar-Ra>zi yang meliputi biografi az-Zamakhshari dan ar-Ra>zi, karya-karya az-Zamakhshari dan ar-Ra>zi. Setelah itu akan dibahas pula latar belakang dan metodologi tafsir *al-Kasysya>f* dan *Mafa>ti>h} al-Gaib* serta penafsiran az-Zamakhshari dan ar-Ra>zi terhadap ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin. Sumber data untuk kajian ini diambil dari *Tafsir al-Kasysya>f*, *Tafsir Mafa>ti>h} al-Gaib*, ensiklopedi, dan buku-buku serta sumber-sumber lain yang terkait.

Kemudian, pada bab berikutnya yaitu bab empat, dipaparkan beberapa analisis komparatif yang berupa data-data yang diperoleh dari bab sebelumnya, di mana dalam bab ini akan membahas kelebihan dan kekurangan penafsiran az-Zamakhshari dan ar-Ra>zi terhadap penafsiran ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin. Kemudian, akan dicari di mana letak perbedaan dan persamaan penafsiran ayat-ayat tentang penciptaan dan kemampuan jin menurut kedua tokoh di atas untuk selanjutnya akan di simpulkan pada bab berikutnya.

Pada bab terakhir, bab lima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari seluruh upaya yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini beserta saran-saran dan penutup.